

The Effect of Emotional Intelligence and Self-Control on Aggressive Behavior and PAI Learning Achievement of Students in State Vocational High School 6 Malang

Dzaki Aflah Zamani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
dzakizamani123@gmail.com

Mohammad Asrori

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
asroo.badaly@gmail.com

Mulyono

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
mulyonouin@gmail.com

Received May 28, 2022/Accepted June 10, 2022

Abstract

The study aimed to know: 1) the effect of emotional intelligence on aggressive behavior, 2) the effect of self-control on aggressive behavior, 3) the influence of emotional intelligence on Islamic education's learning achievement, 4) the effect of self-control on Islamic education's learning achievement, 5) the influence of behavior aggressive towards Islamic education's learning achievement, 6) the influence of emotional intelligence on Islamic education's learning achievement through aggressive behavior, 7) the effect of self-control on Islamic education's learning achievement through aggressive behavior. This study used quantitative approach with the correlational method. Data was collected using a questionnaire to measure emotional intelligence, self-control, and aggressive behavior. Meanwhile, the researcher used the documentation of the final score of the report to measure the Islamic education's learning achievement of students. The sample was 100 respondents. The data analysis technique used the Partial Least Square (PLS) test with smart PLS software. The results showed that: (1) significant negative effect of emotional intelligence on students' aggressive behavior (p-value 0.001 <0.05). (2) significant negative effect of self-control on students' aggressive behavior (p-value 0.000 <0.05). (3) significant positive effect of emotional intelligence on students' learning achievement (p-value 0.030 <0.05). (4) significant positive effect of self-control on students' learning achievement (p-value 0.037 <0.05). (5) significant negative effect of aggressive behavior on students' learning achievement (p-value 0.004 <0.05). (6) significant indirect effect of emotional intelligence on learning achievement through student aggressive behavior (p-value 0.028 <0.05). (7) significant indirect effect of self-control on learning achievement through student aggressive behavior (p-value 0.011 <0.05).

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Control, Aggressive Behavior, PAI Learning Achievement.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

A. Pendahuluan

Masa remaja juga sering disebut sebagai *self-identity* atau masa menentukan identitas diri.¹ Pembentukan identitas diri pada masa remaja sangat penting karena merupakan landasan perkembangan sosial, psikologis dan hubungan interpersonal. Selain itu kesulitan serta hambatan dalam pembentukan identitas remaja seringkali dikaitkan dengan penyebab perilaku menyimpang remaja.² Hal itu bisa berdampak pada kehidupan sosial dan pribadinya sehingga remaja sering merasa tertekan, pendiam dan bahkan sering berperilaku agresif.

Perilaku agresif dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyakiti orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Buss dan Perry dalam Dini yang mendefinisikan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan yang bermaksud menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal untuk mengungkapkan perasaan negatif sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.³ Penelitian Bluth, dkk, menjelaskan remaja sangat rentan terhadap agresivitas baik dari segi kesehatan mental, depresi, penggunaan narkoba dan meningkatkan tren kenaikan bunuh diri remaja.⁴

Perilaku agresif seperti dijelaskan di atas dapat memunculkan berbagai kerugian dan dampak negatif, termasuk rendahnya prestasi belajar. Kauffman dalam Setiawan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.⁵ Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.⁶

Munculnya perilaku agresif dan prestasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor personal, situasional dan lingkungan. Pada faktor personal salah satunya yaitu kecerdasan emosional yang kurang baik dan kontrol diri yang rendah. Salovey dan Meyer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sosial yang

¹Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. Ridwan Max Sijabat (Jakarta: Erlangga, 2011), 221.

²Harold D. Grotevant, "Adolescence Development in Family Contexts," in *Handbook of Child Psychology*, ed. Damon W, fifth edit (New York: John Willey & Sons. Inc., 1998), 1124.

³Ferina Oktavia Dini and Herdina Indrijati, "Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar," *Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 3, no. 1 (2014): 32.

⁴Karen Bluth, Michael Mullarkey, and Christine Lathren, "Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration," *Journal of Child and Family Studies* 27, no. 9 (2018): 3037–47, <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1125-1>.

⁵Atang Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak," *Jassi Anaku* 9, no. 1 (2010): 89–96.

⁶Yulvi Hardoni, Meri Neherta, and Rika Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 257, <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.257-266>.

melibatkan diri sendiri dan orang lain, memilah-milahnya dan menggunakannya untuk memandu pemikiran dan perilaku mereka.⁷

Penelitian lain juga yang menyebutkan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari kontrol diri siswa. Kontrol diri menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam bersosialisasi. Remaja bisa kehilangan kontrol diri karena desakan atau keinginan yang menggebu-gebu, oleh karena itu kontrol diri pada remaja sangat diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Donson dalam Retno, jika seorang remaja tidak mampu mengendalikan keinginannya maka akan menyebabkan kenakalan pada remaja atau bahkan perilaku agresi dan kontrol diri mampu membantu individu mengurangi agresi dengan mempertimbangkan norma sosial atau aturan yang berlaku.⁸

Beberapa kejadian yang sering dijumpai di sekolah, siswa yang bermasalah biasanya akan dipanggil oleh guru BK, masalah yang umum seperti perkelahian, permusuhan, menyontek, saling mengejek di mana hal seperti itu akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa atau sekolah. Masalah ini sering terjadi karena lemahnya pengendalian atau kontrol diri siswa yang akan mengakibatkan siswa tersebut mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Prestasi belajar akan terlihat jika seorang individu mampu mengendalikan dirinya sehingga individu tersebut tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang itu bisa mengganggu proses belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri siswa pada jenjang menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 6 Malang dengan guru PAI menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh dari siswa dapat dilihat dari nilai kesehariannya yaitu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan nilai akhir rapor yang diberikan oleh guru untuk siswa yang harus diketahui oleh setiap orang tua di setiap akhir semester. Selain itu juga setelah mendapatkan informasi melalui guru BK ditemui banyak kasus siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif cenderung memiliki prestasi belajar PAI yang rendah.⁹

Berdasarkan uraian di atas, kajian kecerdasan emosional dan kontrol diri, kajian perilaku agresif dan prestasi belajar siswa di sekolah merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Dengan begitu peneliti merasa penting untuk mengadakan dan melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.¹⁰ Pengumpulan data dilakukan

⁷ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, ed. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 8.

⁸Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 01, no. 02 (2012): 3.

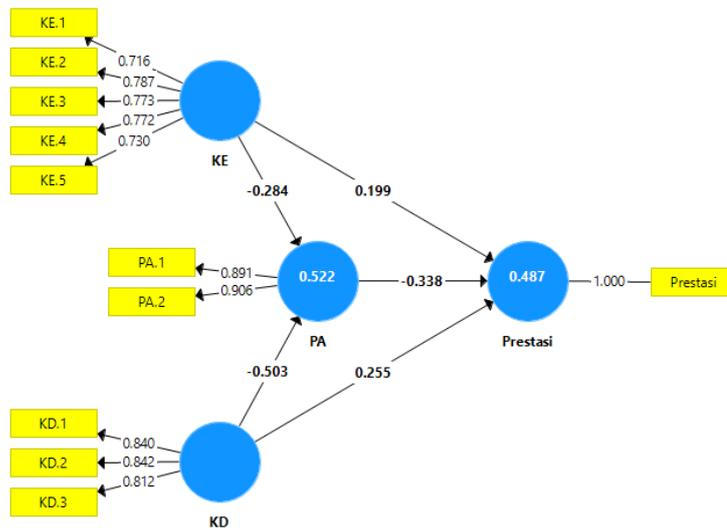
⁹ "Wawancara Dengan Guru BK 15 September 2021 Pukul 09.15-09.45 WIB.,"

¹⁰ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 77.

dengan teknik kuesioner atau angket untuk mengukur kecerdasan emosional, kontrol diri dan perilaku agresif siswa. Sedangkan dokumentasi nilai akhir rapor digunakan untuk mengukur prestasi belajar PAI siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *Partial Least Square* (PLS).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian model variabel laten dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen yaitu variabel kecerdasan emosional (X1) dan kontrol diri (X2), sedangkan variabel endogen yaitu perilaku agresif (Z) dan prestasi belajar PAI (Y). Model dikatakan baik jika pengembangan model hipotetis secara teoritis didukung oleh data empiris. Pengujian hasil analisis dengan *Partial Least Square* (PLS) dalam mengetahui secara lengkap pengaruh antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Diagram Jalur Model Penelitian

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan nilai statistik, untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,960. Sehingga kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah Ha diterima dan H0 ditolak apabila t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika p-value < 0,05. Berdasarkan data empiris yang digunakan dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai koefisien jalur dan T-Statistics/P-value.

Tabel 4, 1
Hasil Uji Hipotesis

| No | Pengaruh | Koef. Jalur | Stdev | T Statistics | P Values | Ket. |
|----|----------------|-------------|-------|--------------|----------|----------|
| 1 | KE -> PA | -0.284 | 0.083 | 3.441 | 0.001 | Diterima |
| 2 | KD -> PA | -0.503 | 0.086 | 5.851 | 0.000 | Diterima |
| 3 | KE -> PB | 0.199 | 0.091 | 2.181 | 0.030 | Diterima |
| 4 | KD -> PB | 0.255 | 0.122 | 2.093 | 0.037 | Diterima |
| 5 | PA -> PB | -0.338 | 0.117 | 2.897 | 0.004 | Diterima |
| 6 | KE -> PA -> PB | 0.096 | 0.043 | 2.209 | 0.028 | Diterima |
| 7 | KD -> PA -> PB | 0.170 | 0.066 | 2.559 | 0.011 | Diterima |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan nilai signifikansi T statistik $3,441 > t$ tabel $1,960$ dan p -value $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) siswa maka semakin rendah pula perilaku agresif (PA) siswa.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan ketika remaja merasa senang atau kesal, subjek akan melampiaskannya secara berlebihan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan dan orang lain di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman¹¹ bahwa seseorang dalam keadaan chaos akan kehilangan kemampuan berpikir jernih dan tidak mampu memecahkan masalah. Keterlibatan emosional dalam suatu situasi membuat seseorang tidak dapat berpikir secara objektif.

Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresi dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa. Seperti penelitian

¹¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, ed. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 36.

yang dilakukan oleh Rima dan Pratiwi¹² yang menyatakan bahwa ketika kecerdasan emosional seseorang baik maka tidak akan muncul perilaku agresif atau perilaku yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Hal di atas dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra dan Abdurrohman¹³, Lestari dan Susanto¹⁴ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif. Artinya semakin tinggi kematangan emosi seseorang maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya perilaku agresif yang muncul.

Lennick dalam Uno¹⁵ menyatakan bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh. Penyebab kita tidak mencapai potensi adalah ketidakterampilan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Goleman menyatakan pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stres, tidak mudah putus asa, dll.¹⁶ Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan kecerdasan emosional yang sama dapat membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar. Hal ini tentu dapat meningkatkan hasil yang tinggi pula pada prestasi belajar mereka.^{17 18}

2. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh kontrol diri (KD) terhadap perilaku agresif (PA) siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $5,851 > T$ tabel 1,960 dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri (KD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif (PA) siswa. Artinya semakin tinggi pengendalian diri (KD) siswa, maka semakin rendah pula perilaku agresif (PA) siswa.

¹² Rima Maditia and Pratiwi Sakti, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif," *Jurnal Psimawa* 4, no. 1 (2021).

¹³ Citra Melati Putri and Abdurrohman, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal," *Proyeksi* 10, no. 1 (2015): 39–48.

¹⁴ Raja Fitriana Lestari Agus Susanto, "Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 1 (2019): 114–21.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

¹⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ed. T.Hermaya, Cet. Ke-17 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

¹⁷ Faya Sukma Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*, 2013.

¹⁸ Nursiah and Burhanuddin Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar," *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96, <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif. Individu dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan diri terhadap kecenderungan berperilaku agresif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Fox dan Calkins bahwa kontrol diri adalah kapasitas yang berkembang selama tahun-tahun pertama kehidupan dan memiliki efek mendalam pada perilaku anak.¹⁹ Individu dengan kontrol diri rendah cenderung berperilaku agresif, seperti yang dikemukakan Retno Purwasih dkk²⁰, semakin tinggi tingkat kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresif.

Hasil penelitian di atas juga senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Auliya dan Nurwidawati²¹, Aroma dan Suminar²² bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresif. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki maka akan semakin rendah perilaku agresif, begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresif.

Menurut Messina dalam Gunarsa mengatakan kontrol diri sendiri tidak hanya bermanfaat untuk orang lain di sekitar tetapi memiliki fungsi lain untuk individu kita yaitu dengan membatasi perhatian individu kepada orang lain, membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di sekitarnya, membatasi individu untuk bertingkah laku negatif yang memang tidak sesuai dengan norma sosial, juga membantu individu kita memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang, artinya tidak berlebihan terhadap takaran kebutuhan hidup.²³

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional (KE) terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,181 > T$ tabel 1,960 dan p -value $0,030 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (KE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa. Artinya

¹⁹ Nathan A Fox and Susan D Calkins, "The Development of Self-Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences," *Motivation and Emotion* 27, no. 1 (2003): 7–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1023622324898>.

²⁰ Retno Purwasih, I Wayan Dharmayana, and Illawaty Sulian, "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 58, <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>.

²¹ Miftahul Auliya and Desi Nurwidawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro," *Jurnal Character* 2, no. 3 (2014): 5, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.

²² Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," 5.

²³ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI (PB) siswa tersebut.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Parih B.Acharya yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajarnya.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan Nursiah dan Burhanuddin yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial.²⁵

Dalam faktor psikologis sendiri prestasi belajar ini juga dipengaruhi beberapa faktor psikologis salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.²⁶ Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka Slametopun mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.²⁷

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnaningtyas dan Suharto, Marquez et al. yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.²⁸ Artinya semakin baik kecerdasan emosional siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Sedangkan menurut Julia Aridhona, kematangan emosi tercermin melalui berbagai karakteristik seperti kestabilan emosi, perkembangan emosi, penyesuaian sosial dan integritas kepribadian.²⁹

4. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

²⁴ Parih B Acharya, "Emotional Intelligence and Academic Achievement of Secondary School Students," *International Journal for Research in Education* 4, no. 4 (2015): 4.

²⁵ Nursiah and Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar," 88.

²⁶ Muslimah Zahro Romas, "Kecerdasan Emosi, Intelegensi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2007).

²⁷ Baskoro Eriyanto Putro, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Keuangan SMK Negeri 1 Kendal, Pendidikan*, vol., 2011.

²⁸ Arum Purnaningtyas et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp," *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 10, no. 1 (2010), <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>; Paloma Gil-Olarte Márquez, Raquel Palomera Martín, and Marc A. Brackett, "Relating Emotional Intelligence to Social Competence and Academic Achievement in High School Students," *Psicothema* 18 (2006): 118–23, <http://www.redalyc.org/html/727/72709518/>.

²⁹ Julia Aridhona, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 232, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.

Hasil analisis data sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri (KD) terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa di SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,093 > T$ tabel $1,960$ dan p -value $0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri (KD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB). Artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI (PB) siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa dibutuhkan kontrol diri oleh setiap individu khususnya remaja, karena prestasi belajar akan nampak apabila seseorang dapat mengendalikan dirinya sehingga dia tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang dapat mengganggu proses belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Intani & Ifdil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri rendah prestasi belajar pun rendah.³⁰

Hasil penelitian di atas juga senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum³¹, dan Sari dkk³² yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, hal tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendah prestasi belajarnya.

5. Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan adanya pengaruh perilaku agresif terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,897 > t$ tabel $1,960$ dan p -value $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perilaku agresif (PA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa. Artinya semakin tinggi perilaku agresif (PA) maka prestasi belajar PAI (PB) siswa semakin rendah.

Hal di atas membuktikan bahwa remaja sangat rentan terhadap agresivitas. Sebagaimana dalam penelitian Bluth, dkk, menjelaskan remaja sangat rentan terhadap agresivitas baik dari segi kesehatan mental, depresi, penggunaan narkoba dan

³⁰ Citra Putri Intani and Ifdil Ifdil, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018): 65, <https://doi.org/10.29210/120182191>.

³¹ Cholisah Fitri Arum, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7.

³² Syilvina Sari, Yusri, and Azrul Said, "Kontrol Diri Siswa Dalam Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 1 (2017): 32–37.

meningkatkan tren kenaikan bunuh diri remaja.³³ Selain itu data BPS merangkum kenakalan remaja, saat ini sudah mencapai tindak pidana seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, bahkan penggunaan narkoba.³⁴ Hal ini dikuatkan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Rekapitulasi Jumlah Kasus pengaduan Anak 2016-2020 dengan total 4962 pelaku kasus dengan rincian 766 kasus Pendidikan (tawuran dan kekerasan di sekolah), 1570 kasus Pornografi dan Cyber Crime dan 2626 kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH).³⁵

Perilaku agresif seperti dijelaskan di atas dapat memunculkan berbagai kerugian dan dampak negatif, termasuk rendahnya prestasi belajar. Kauffman dalam Setiawan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.³⁶

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.³⁷ Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perilaku agresif siswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi perilaku agresif siswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

6. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data menggunakan smartPLS sebagaimana dijelaskan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,209 > T \text{ tabel } 1,960$ dan $p\text{-value } 0,028 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (KE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) siswa akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya perilaku agresif (PA) siswa, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB) siswa di SMK Negeri 6 Malang.

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi faktor lain, termasuk

³³ Bluth, Mullarkey, and Lathren, "Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration."

³⁴ Sub Direktorat Statistik Politik & Keamanan, *Profil Kriminalitas Remaja 2010* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), iii.

³⁵ "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak," accessed August 31, 2021, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

³⁶ Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak."

³⁷ Hardoni, Neherta, and Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan."

kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan impuls, mengelola suasana hati, empati dan mampu bekerja sama.³⁸ Selain itu, Rohmalia Wahab juga mengemukakan bahwa IQ bukan satu satunya penentu keberhasilan seseorang dalam prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: 1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran yang unggul; 2) perkembangan dan pengukuran otak, dan 3) kecerdasan emosional.³⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; dan faktor kematangan fisik maupun psikis.⁴⁰

Hal di atas sejalan dengan penelitian Purnaningtyas dan Suharto bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa.⁴¹ Hal ini diperkuat dengan penelitian Nursiah dan Burhanuddin yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, baik secara penuh maupun sebagian. Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula prestasinya.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang baik menunjukkan keseriusan dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, serta erat kaitannya dengan perilaku siswa. Hampir tidak ditemui adanya siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi namun terlibat perilaku agresi dan kenakalan remaja secara umum. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar erat kaitannya dengan perilaku siswa. Siswa yang mempunyai atau bahkan berperilaku agresif tinggi cenderung mendapat prestasi belajar rendah begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut selaras dengan Kauffman dalam Setiawan, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.⁴³ Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, bahwa perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI

³⁸ Goleman, *Emotional Intelligence*, 44.

³⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 3rd ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 247–48.

⁴⁰ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 138.

⁴¹ Purnaningtyas et al., “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp.”

⁴² Nursiah and Burhanuddin Tarigan, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar,” *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96, <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

⁴³ Setiawan, “Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak.”

⁴⁴ Hardoni, Neherta, and Sarfika, “Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan.”

siswa melalui perilaku agresif. Dengan demikian siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi dalam kurun waktu tertentu dengan tetap menjaga dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya serta memperhatikan perilakunya selama proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

7. Pengaruh Tidak Langsung Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data menggunakan smart PLS sebagaimana dijelaskan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,559 > T$ tabel $1,960$ dan p -value $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri (KD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA), artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) siswa maka berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif siswa (PA), dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya prestasi belajar PAI (PB) siswa di SMK Negeri 6 Malang.

Seringkali remaja menampilkan perilaku yang berisiko yang tampak dalam dirinya itu merupakan dampak dari rendahnya kontrol diri yang dimiliki remaja tersebut. Disebutkan dalam riset Wils dan Dishion bahwa kontrol diri mengaitkan kognitif pada remaja untuk pencegahan dari perilaku berisiko. Kontrol diri remaja dapat menjadi faktor protektif agar tidak menjadikan remaja berperilaku negatif saat mengalami depresi.⁴⁵ Kontrol diri menjadi faktor mediasi perilaku bermasalah remaja dengan pengasuhan orang tua. Kontrol diri erat kaitannya dengan fungsi kognitif yaitu fungsi eksekutifnya. Hal ini dapat dilihat dari studi Blair dan Razza⁴⁶ bahwa kontrol diri anak dapat berpengaruh pada fungsi akademis anak dengan mengaktifkan fungsi eksekutif pada otak.

Lebih lanjut, fungsi eksekutif pada individu akan meningkatkan kontrol diri pada individu yang telah mengalami kelelahan ego yang akan menjadi sumber untuk melakukan perilaku yang maladaptif.⁴⁷ Lipsitt dan Mitnick kemudian menjabarkan bahwa kematangan biologis mempengaruhi aspek kognitif, persepsi diri, persepsi terhadap lingkungan sekitar, dan nilai-nilai yang dianut secara personal. Hal-hal ini kemudian yang mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko dengan didukung oleh peran teman sebaya dan bagaimana mereka memandang akibat dari perbuatannya.⁴⁸

⁴⁵ Xueling Yang et al., "Comprehensive Self-Control Training Benefits Depressed College Students: A Six-Month Randomized Controlled Intervention Trial," *Journal of Affective Disorders* 226 (2018): 251–60, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.10.014>.

⁴⁶ Clancy Blair and Rachel Peters Razza, "Relating Effortful Control, Executive Function, and False Belief Understand...," *Child Development* 78, no. 2 (2007): 647–63.

⁴⁷ Roy F. Baumeister, "Ego Depletion and Self-Control Failure: An Energy Model of the Self's Executive Function," *Chemistry of Natural Compounds* 52, no. 4 (2002): 651–55, <https://doi.org/10.1007/s10600-016-1731-3>.

⁴⁸ Lewis P. Lipsitt and Leonard L. Mitnick, *Self Regulatory Behavior and Risk Taking: Causes and Consequences* (New Jersey: Greenwood Publishing Group, 1991).

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Diperlukan kontrol diri oleh setiap individu khususnya remaja, karena prestasi belajar akan nampak jika seseorang dapat mengendalikan dirinya sehingga dia tidak gampang terpengaruh oleh berbagai macam hal yang bisa mengganggu proses belajar dan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arum yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa.⁴⁹ Oleh karena itu, semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Senada dengan hal tersebut yaitu penelitian Intani & Iffidil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri rendah prestasi belajar juga rendah.⁵⁰

D. Kesimpulan

Pertama, ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $3,441 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa. *Kedua*, Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $5,851 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. *Ketiga*, Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,181 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,030 < 0,05$. *Keempat*, Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,093 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,037 < 0,05$. *Kelima*, Ada pengaruh perilaku agresif terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,897 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,004 < 0,05$. *Keenam*, Terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,209 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,028 < 0,05$. *Ketujuh*, Terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,559 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value}$ $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa melalui perilaku agresif.

⁴⁹ Cholisah Fitri Arum, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7.

⁵⁰ Intani and Iffidil, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa."

Daftar Pustaka

- Acharya, Parih B. "Emotional Intelligence and Academic Achievement of Secondary School Students." *International Journal for Research in Education* 4, no. 4 (2015): 4–7.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aridhona, Julia. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224–33. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.
- Arum, Cholisah Fitri. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Auliya, Miftahul, and Desi Nurwidawati. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro." *Jurnal Character* 2, no. 3 (2014): 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.
- Baskoro Eriyanto Putro. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Keuangan SMK Negeri 1 Kendal. Pendidikan*. Vol., 2011.
- Baumeister, Roy F. "Ego Depletion and Self-Control Failure: An Energy Model of the Self's Executive Function." *Chemistry of Natural Compounds* 52, no. 4 (2002): 651–55. <https://doi.org/10.1007/s10600-016-1731-3>.
- Bergner Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited by Ridwan Max Sijabat. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Blair, Clancy, and Rachel Peters Razza. "Relating Effortful Control, Executive Function, and False Belief Understand..." *Child Development* 78, no. 2 (2007): 647–63.
- Bluth, Karen, Michael Mullarkey, and Christine Lathren. "Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration." *Journal of Child and Family Studies* 27, no. 9 (2018): 3037–47. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1125-1>.
- "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak." Accessed August 31, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.
- Dewi Retno Suminar, Iga Serpianing Aroma dan. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 01, no. 02 (2012).

- Dini, Ferina Oktavia, and Herdina Indrijati. "Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar." *Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 3, no. 1 (2014): 30–36.
- Fox, Nathan A, and Susan D Calkins. "The Development of Self-Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences." *Motivation and Emotion* 27, no. 1 (2003): 7–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1023622324898>.
- Gil-Olarte Márquez, Paloma, Raquel Palomera Martín, and Marc A. Brackett. "Relating Emotional Intelligence to Social Competence and Academic Achievement in High School Students." *Psicothema* 18 (2006): 118–23. <http://www.redalyc.org/html/727/72709518/>.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Edited by T.Hermaya. Cet. Ke-17. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- . *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edited by Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Grotevant, Harold D. "Adolescence Development in Family Contexts." In *Handbook of Child Psychology*, edited by Damon W, Fifth edit., 1097–1138. New York: John Willey & Sons. Inc., 1998.
- Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hardoni, Yulvi, Meri Neherta, and Rika Sarfika. "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 257. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.257-266>.
- Ibrahim, Nana Sudjana &. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Intani, Citra Putri, and Ifdil Ifdil. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018): 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>.
- Lipsitt, Lewis P., and Leonard L. Mitnick. *Self Regulatory Behavior and Risk Taking: Causes and Consequences*. New Jersey: Greenwood Publishing Group, 1991.
- Maditia, Rima, and Pratiwi Sakti. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif." *Jurnal Psimawa* 4, no. 1 (2021).
- Muslimah Zahro Romas. "Kecerdasan Emosi, Intelegensi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2007).
- Nursiah, and Burhanuddin Tarigan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar." *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96. <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.
- Purnaningtyas, Arum, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Semarang, Suharto Suharto, Jurusan Sendratasik, and Universitas Negeri Semarang. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp." *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 10, no. 1 (2010). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>.

- Purwasih, Retno, I Wayan Dharmayana, and Illawaty Sulian. "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 52–59. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>.
- Putri, Citra Melati, and Abdurrohim. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal." *Proyeksi* 10, no. 1 (2015): 39–48.
- Putri, Faya Sukma. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*, 2013.
- Sari, Syilvina, Yusri, and Azrul Said. "Kontrol Diri Siswa Dalam Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 1 (2017): 32–37.
- Setiawan, Atang. "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak." *Jassi Anakku* 9, no. 1 (2010): 89–96.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Edited by Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sub Direktorat Statistik Politik & Keamanan. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.
- Susanto, Raja Fitriana Lestari Agus. "Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 1 (2019): 114–21.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. 3rd ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- "Wawancara Dengan Guru BK 15 September 2021 Pukul 09.15-09.45 WIB.," n.d.
- Yang, Xueling, Jiubo Zhao, Yu Chen, Simeng Zu, and Jingbo Zhao. "Comprehensive Self-Control Training Benefits Depressed College Students: A Six-Month Randomized Controlled Intervention Trial." *Journal of Affective Disorders* 226 (2018): 251–60. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.10.014>.